

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan pernah dilakukan oleh Aris prasetyo pada tahun 2016 bertujuan untuk membuat persepsi kemudahan penggunaan pada sistem informasi perawatan dan laundry *sneakers* di *basic cleaner*.

Penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan juga pernah dilakukan oleh Pangih Rizki Dwi Istiarni pada tahun 2014 bertujuan untuk analisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan kredibilitas terhadap minat penggunaan berulang internet banking dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening.

Penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan juga pernah dilakukan oleh Aditya Wahyu Pradana, Heru Susilo, Riyadi pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, dan minat menggunakan IFS SOFTWARE.

Penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan pernah dilakukan oleh Johannes dan Widdy Frima pada tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan kepercayaan terhadap kepuasan pengguna LPSE.

Penelitian tentang persepsi kemudahan penggunaan yang dilakukan oleh Habib Hanafi, Kertahadi, Heru Susilo pada tahun 2012 dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan website UB terhadap sikap pengguna dengan pendekatan TAM.

Penelitian yang dilakukan oleh Sur Yanti dan Henry Nugroho pada tahun 2017 meneliti tentang analisis factor-faktor penerimaan dan niat keberlanjutan penggunaan portal akademik SIAKAD STMIK AKAKOM menggunakan metode TAM serta model Delone dan MClean.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini yaitu mencoba menganalisa lebih fokus pada dua hal yang termasuk dalam variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan website akakom.ac.id. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbedaan penelitian di dapat dari tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis	Aris (2016)	Paggih (2014)	Pradana, Dkk (2016)	Johannes dan Widdy (2018)	Habib, dkk (2012)	Sur Yanti dan Henry Nugroho (2017)	Alhusni
Lokasi	STMIK AKAKOM Yogyakarta	Universitas Diponegoro	Universitas Brawijaya	-	Universitas Brawijaya Malang	STMIK AKAKOM Yogyakarta	STMIK AKAKOM Yogyakarta
Objek	Sistem informasi laundry sneaker	Fakultas Ekonomi	Fakultas Administrasi	Pengguna LPSE pemerintah swasta	Mahasiswa FIA Bisnis dan Publik TA 2011-2012 (UB Malang)	SIKAD STMIK AKAKOM	Website Akakom.ac.id
Variable	Laundry sneaker, Website, TAM.	<i>Internet Banking</i> , dan kemudahan kredibilitas	Persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan sikap pengguna	Persepsi kemudahan, persepsi kemudahan, penggunaan LPSE	Persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap pengguna	Kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna	Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan
Alat Analisis	Data koisioner untuk mengolah sistem	Analisis data menggunakan (SEM) dan (AMOS)	Analisis deskriptif dengan regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Path analisis (analisis jalur)	Partial Least Square (PLS)	Analisis regresi linier berganda
Ringkasan Hasil	Memudahkan sistem yang akan dibangun	Dapat berpengaruh positif	Berpengaruh positif dan signifikan	Berpengaruh signifikan	Dapat disimpulkan secara parsial	Variabel kegunaan persepsian & kualitas tidak berpengaruh. Variabel kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh pada kepuasan pengguna.	Untuk mengetahui kemanfaatan dan kemudahan website akakom.ac.id

## **2.2 Landasan Teori**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa tinjauan sebagai landasan teori dalam uji persepsi kemanfaatan dan kemudahan website [akakom.ac.id](http://akakom.ac.id).

### **2.2.1 Persepsi Kemanfaatan (*Perceived usefulness*)**

Kemanfaatan ialah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja penggunanya. (Davis, 1989 dalam jogiyanto, 2008:137). Persepsi kemanfaatan merupakan hal yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap, minat menggunakan, dan perilaku di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan hal yang lain.

### **2.2.2 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of*)**

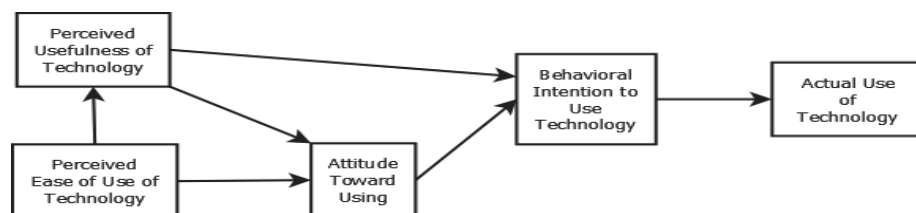
Kemudahan didefinisikan suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Nasution (2004: 5) menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah dipengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

### 2.2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM dikembangkan oleh Davis et. al, pada tahun 1986 dengan dasar suatu teori psikologis, untuk menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*).

1. Kemanfaatan (*usefulness*)
2. Kemudahan penggunaan (*ease of use*)

Kedua variable ini dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek kausal pada kegunaan yang dirasakan. Desain fitur langsung mempengaruhi manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan. Karena fitur desain jatuh ke dalam kategori variabel eksternal dalam paradigma Fishbein, mereka tidak berteori untuk memiliki efek langsung terhadap sikap atau perilaku, bukan mempengaruhi variabel-variabel ini hanya langsung melalui manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan.

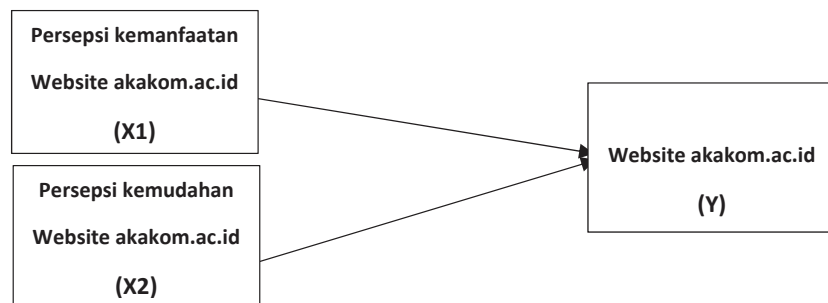


**Gambar 2.1 Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1986)**

## 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam persepsi yang ditentukan oleh mahasiswa STMIK AKAKOM, terutama tentang persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan yang bersifat positif maupun negatif terhadap website akakom.ac.id.

Persepsi tersebut timbul pada mahasiswa STMIK AKAKOM terhadap website akakom.ac.id melalui persepsi kemanfaatan dan kemudahan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

## 2.4 Pengujian Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Website akakom.ac.id

Menurut Andyka Rakhmad S (2012), dalam penellitianya menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja penjelasannya. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Menurut Davis *et al* (1989), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keyakinan akan kemanfaatan yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa

penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi kemanfaatan dalam hal kepercayaan pengambilan keputusan.

#### **2.4.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Website akakom.ac.id**

Menurut Andyka Rakhmad S (2012), dalam penelitiannya mengatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Andyka Rakhmad S (2012) dalam Jogyanti (2007), dalam penelitiannya mengatakan bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Atau dalam arti *user* percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.

## 2.5 Metode Analisis Data

### 2.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan dari indikator-indikator untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah konsep yang telah dibangun tersebut valid atau belum. Dimana dikatakan valid jika nilai korelasi diatas 0,50.

Uji validitas akan dilakukan dengan Metode *Pearson* dan Metode *Prodcy Moment*, yaitu dengan korelasi skor butir kuesioner dengan skor totalnya. Jika nilai koefisien korelasinya lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for windows. Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : Korelasi product moment

$N$  : Cacah subyek uji coba

$\sum x$  : Jumlah skor butir (x)

$\sum y$  : Jumlah skor variable (y)

$\sum x^2$  : Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$  : Jumlah skor variable kuadrat (y)

$\sum xy$  : Jumlah perkalian butir (x) dengan skor variable (y)



## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya/diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik *cronbach alpha* pada SPSS. Di mana dikatakan reliable jika *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005). Rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left( 1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Dimana:

$r_{tt}$  : Koefisien alpha

$V_x$  : Variansi butir

$V_t$  : Variansi total

$M$  : Jumlah butir

## 2.5.2 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot menurut Imam Ghazali (2005: 110). Pada grafik normal dengan asumsi:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengetahui uji garis diagonal atau grafik histogram tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinieritas dapat diketahui dengan *variance inflation factor (VIF)* dan toleransi pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas menurut (Ghazali, 2013: 105) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1

#### **2.5.3 Regresi Linier Berganda**

Metodelogi yang digunakan regresi linier berganda yaitu suatu Analisa untuk mengetahui persepsi kemanfaatan dan kemudahan website akakom.ac.id menggunakan metode TAM dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = persepsi kemanfaatan dan kemudahan website akakom.ac.id  
menggunakan metode TAM

$b_0$  = nilai constant

$X_1$  = persepsi kemanfaatan

$X_2$  = persepsi kemudahan

$E$  = error

#### 2.5.4 Pengujian Hipotesis

Suatu analisis untuk menguji pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan website akakom.ac.id menggunakan metode TAM, dengan menggunakan uji f dan uji t.

##### a. Uji f

Pada tahapan ini dilakukan pengujian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh signifikan pada model secara individual jika hasil perhitungan menunjukkan bawa nilai probabilitas (*P value*) < alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

##### b. Uji t

Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap variabel bebas (x) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y). Dengan demikian akan dapat diketahui model hubungan fungsional antara variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dengan variabel bebasnya (*independent variabel*) yang terbentuk pada penelitian ini. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P value*) < alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.